

URGENSITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA GLOBALISASI

Fauziyyah Nur Azmi Nst¹, Delpi Aprilinda², Alim Putra Budiman³
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2,3}
Email: fauziahnurazmi793@gmail.com¹, delpiaprilinda@gmail.com²,
alimputra775@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Diterima

16 Juli 2021

Diterima dalam bentuk
review 5 Agustus 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 14 Agustus 2021

Kata kunci:

urgensitas; manajemen
pendidikan; globalisasi.

Keywords:

urgency; education
management; globalization.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada hakikatnya, kesuksesan sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara dalam memajemen lembaga itu sendiri. Sejatinya sebuah lembaga pendidikan yang baik harus dikelola dengan manajemen yang baik pula. Seiring bertambahnya zaman, cara memajemen pendidikan Islam juga akan berbeda. Cara manajemen pendidikan yang baik yaitu dengan menyesuaikan zamannya, seperti era globalisasi saat ini.

Tujuan: Untuk mengenal manajemen pendidikan Islam lebih dalam, dan mengetahui cara-cara memajemen pendidikan Islam di era globalisasi.

Metode: Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*.

Hasil: Terbentuknya sikap remeh dan acuh terhadap pendidikan Islam yang disebabkan oleh dampak negatif dari perkembangan teknologi, hal ini tentu tidak boleh dibiarkan. Oleh karena itu, artikel ini membahas tentang urgensitas manajemen pendidikan Islam di era globalisasi yang berisikan cara-cara memajemen pendidikan Islam dengan baik di era globalisasi sekarang ini.

Kesimpulan: Manajemen sangat dibutuhkan dan penting dalam perencanaan mewujudkan suatu pendidikan yang ideal dengan mengikuti adanya perkembangan zaman namun eksistensi dalam manajemen pendidikan Islam tidak boleh hilang.

ABSTRACT

Background: In essence, the success of an educational institution is strongly influenced by the way in which the institution is managed. Indeed, a good educational institution must be managed with good management as well. As time goes by, the way of managing Islamic education will also be different. A good way of managing education is by adjusting to the times, such as the current era of globalization.

Objective: To get to know the management of Islamic education more deeply, and to know ways to manage Islamic education in the era of globalization

Method: Using qualitative methods with approach library research

Results: The formation of a trivial and indifferent attitude towards Islamic education caused by the negative impact of

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



technological developments, Of course this cannot be allowed. Therefore, this article discusses the urgency of Islamic education management in the era of globalization which contains ways to manage Islamic education well in the current era of globalization.

Conclusion: *Management is very necessary and important in planning to realize an ideal education by following the times but the existence of Islamic education management should not be lost.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membina dan mengembangkan suatu kepribadian manusia agar memiliki kepribadian yang baik, baik dalam bidang jasmani maupun rohani. Dalam UU No 20 Tahun 2003 yang berbunyi “*pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, baik dalam masyarakat maupun negara*”.

Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengemukakan pendapat bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat membantu anak untuk mewujudkan suatu tujuan yang meningkatkan ilmu pengetahuan dan akhlak sehingga anak dapat meraih tujuan dan cita-citanya. Selain sebagai bentuk usaha untuk membangun suatu kepribadian, pendidikan juga merupakan sebuah kunci bagi anak untuk mempertahankan sebuah eksistensi dimana peningkatan keintelektualan dan kemampuan dapat menyiapkan masa depan yang maju dan mampu bersaing dengan dunia luar (Darmadi & Pd, 2019).

Hal ini menjadikan manajemen pendidikan sangat diperlukan untuk membangun suatu konsep strategi pembelajaran dan gaya mengajar. Sebab peran guru sangat menentukan suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Menteri pendidikan nasional telah merancang suatu gerakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Demi mencapai suatu pendidikan yang berkualitas maka manajemen pendidikan sangat diperlukan agar dapat mengelola suatu pendidikan dengan baik dan benar.

Setiap individu dituntut agar mempunyai kemampuan manajemen untuk dirinya sendiri. Begitu juga dengan seorang guru yang memiliki kewajiban untuk mendidik peserta didik. Di era globalisasi ini banyak pesaing bebas yang handal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Tetapi pada satu sisi dapat menjadi suatu ancaman bagi bangsa yang tidak siap menghadapinya. Agar dapat bertahan dalam dunia pada era globalisasi, maka persyaratan yang mutlak harus dapat terpenuhi yaitu mampu bersaing dan memiliki kemampuan berkompetisi dengan bekal keunggulan yang kompetitif.

Pembahasan mengenai urgencitas Manajemen Pendidikan Islam ini juga sudah dibahas dalam penelitian-penelitian terdahulu. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Adnan dengan judul artikel “*Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam di Era Global*”. Artikel tersebut menyatakan bahwa manajemen memiliki posisi yang sangat urgen dalam lembaga pendidikan, terutama pendidikan Islam. Maka dari itu, artikel ini membahas penerapan manajemen pendidikan Islam di era globalisasi. Hal inilah yang membedakan artikel tersebut dengan artikel penulis. Sebab artikel penulis lebih banyak membahas dan mengenalkan urgencitas manajemen pendidikan Islam di era globalisasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah membahas dan menyadarkan betapa pentingnya urgencitas manajemen pendidikan Islam di era globalisasi. Sebab manajemen pendidikan yang baik adalah yang menyesuaikan dan relevan dengan tuntutan zaman. Selain tujuan tersebut, artikel ini bermanfaat untuk bahan kajian para lembaga pendidikan (terkhususnya pendidikan Islam), agar lebih memperhatikan urgencitas manajemen pendidikan Islam. Kesadaran terhadap urgencitas tersebut sangat berpengaruh terhadap perbaikan manajemen pendidikan Islam di era globalisasi. Demi memahami lebih lanjut mengenai manajemen pendidikan Islam pada era globalisasi seperti sekarang ini, maka ditulislah artikel ini untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam serta gambaran nyata mengenai cara manajemen pendidikan Islam di era globalisasi.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Sumber data penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu data primer dan data sekunder ([Zaluchu](#), 2020).

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti buku-buku dan jurnal ilmiah yang berhubungan dan memberikan informasi langsung terhadap penelitian ([Marzuki](#), 2017).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder terdiri dari jurnal penelitian, artikel, ensiklopedia, majalah dan kamus ilmiah yang menjadi penunjang dalam melengkapi data primer.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Perkembangan ilmu pengetahuan sekarang selalu sejalan pada kemajuan zaman, dan oleh karena itu cara pengelolaan atau manajemen pendidikan harus selaras dengan perkembangan zaman. Secara bahasa, kata manajemen berasal dari

bahasa Inggris *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Secara istilah, manajemen berarti kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Istilah manajemen lebih sering dipakai pada dunia bisnis atau pasar, juga untuk menyebutkan profesi lain. Manajemen memiliki istilah konotasi dengan kata pengelolaan maupun administrasi. Kata pengelolan merupakan terjemahan dari kata *management*, tetapi secara substansi belum dapat mewakili sehingga kata *management* dibakukan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. menurut Tidjani manajemen merupakan proses pengkoordinasian dan pengintegrasian kegiatan kerja agar terselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain (Tidjani, 2017).

Selain itu, manajemen merupakan sebuah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan tenaga orang lain yang melibatkan keterampilan untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan membina para pekerja agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini selaras dengan pendapat Marry Parker Follett yang mengatakan bahwa manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Pengertian ini mengandung makna bahwa para manajer membutuhkan orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan dalam sebuah organisasi. Mengenai makna manajemen, Kuntoro berpendapat bahwa manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni adalah mengatur proses pendayagunaan kedua sumber daya tersebut secara efisien, efektif, dan produktif agar dapat mencapai tujuan (Kuntoro, 2019).

Manajemen memiliki proses khas yang terdiri atas tindakan pengorganisasian, perencanaan, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen juga terlahir dari perkembangan zaman dan pemikiran para ahli. Hal ini didukung dengan lahirnya kebijakan-kebijakan baru yang disandingkan oleh pengalaman, oleh karena itu manajemen juga bisa dikatakan ilmu serapan (Choir, 2016). Lalu cara kerja manajemen dalam pendidikan berbeda dengan yang lain, dalam konteks ini manajemen lebih ke dalam kerjasama atau tim untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dari awal. Kesimpulannya adalah manajemen merupakan ilmu yang membahas pendidikan dari sudut pandang kerja sama atau tim, manusia sesama manusia untuk mencapai kegiatan pendidikan yang maksimal dan terbaik.

Setiap orang dalam dunia manajemen pendidikan selalu diarahkan untuk dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan, alat-alat pendidikan, metode dan desain kurikulum, kebhendaharaan, kesekretariatan, dan mengatur strategi pendidikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Manajemen pendidikan juga memiliki suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Sementara itu, pengertian manajemen pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sulistyorini mengemukakan pendapat bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang dilakukan secara efektif dan efisien yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Mujamil Qomar berpendapat bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami yang dilakukan dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Sebagai pembeda, manajemen pendidikan Islam harus mengutamakan pengelolaan secara Islami. Manajemen pendidikan Islam lahir dari manajemen pendidikan yang kemudian dicantumkan nilai-nilai Islam, dan pada akhirnya terbentuklah manajemen pendidikan Islam.

B. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Menurut ([Mahidin](#), 2019) dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan, tugas-tugas itu disebut sebagai fungsi manajemen. Pada dasarnya fungsi manajemen pendidikan Islam tidak terlepas dari fungsi manajemen pada umumnya (pendapat Henry Fayol). Namun berbeda dengan pendapat Henry Fayol, Robbin dan Coulter mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengendalikan, mengorganisasi, dan memimpin ([Maya & Lesmana](#), 2018). Selaras dengan pendapat tersebut, Mahdi bin Ibrahim menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yakni perencanaan, pengarahan pengorganisasian, dan pengawasan. Berikut akan dibahas fungsi manajemen pendidikan Islam sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbin dan Coulter yang juga selaras dengan pendapat Mahdi bin Ibrahim, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/ kepemimpinan, dan pengawasan ([Akyuni](#), 2018).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah pertama ketika hendak melakukan suatu pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang baik dan optimal. Perencanaan merupakan hal yang harus dirancang dan diperhatikan dengan baik. Sebab perencanaan yang baik akan memudahkan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang baik pula. Perencanaan dalam pendidikan Islam dirancang bukan sekedar untuk mencapai tujuan dunia semata, namun lebih dari itu yaitu mempertimbangkan tujuan dunia dan akhirat secara seimbang. Mahdi bin Ibrahim mengemukakan bahwa ada lima perkara penting yang harus diperhatikan demi keberhasilan sebuah perencanaan, yakni ([Fakhruddin](#), 2011):

- a) Ketelitian dalam membentuk tujuan
- b) Ketepatan waktu dalam mencapai tujuan

- c) Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional untuk mencapai tujuan
- d) Perhatian terhadap aspek-aspek perbuatan yang ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, pertimbangan perencanaan dalam merealisasikan tujuan
- e) Kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional.

Uraian di atas menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan kunci atau langkah utama untuk menentukan aktivitas berikutnya, begitu juga dalam manajemen pendidikan Islam. Tanpa perencanaan yang matang, suatu pekerjaan akan sulit dilakukan dan belum tentu mendapatkan hasil sesuai tujuan yang dicapai. Perencanaan harus dibicarakan dan dirancang sebaik mungkin demi kesuksesan sebuah pekerjaan dan tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut ([Sofiyanti](#), 2012) pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Proses kegiatan organisasi dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing. Sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati disepakati ([Nata](#), 2012). Pengorganisasian pada hakikatnya merupakan langkah untuk menentukan kejelasan tugas individu atau kelompok dalam sebuah organisasi yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab bagi setiap anggota. Seorang pemimpin harus memberikan tugas kepada orang yang tepat, sesuai kedudukan dan kompetensinya, sehingga pekerjaan berjalan sesuai mutu yang diharapkan. Menurut ([Suhelayanti et al.](#), 2020) terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemimpin organisasi dalam menjalankan tugas pengorganisasian, yaitu:

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf atau anggota untuk melaksanakan rencana.
- b) Mengelompokkan dan membagi kerja mandiri secara teratur.
- c) Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi.
- d) Menentukan metode kerja dan prosedurnya.
- e) Memilih, melatih dan memberi informasi kepada staf/anggota.

Islam memandang organisasi bukan sekedar wadah, melainkan lebih menekankan pada cara untuk melakukan suatu pekerjaan dengan rapi. Hal ini berarti organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja ([Harahap](#), 2017). Sebuah organisasi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi seperti kebebasan, musyawarah, dan keadilan.

3. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan merupakan proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja agar menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif untuk

mencapai tujuan. Pengarahan memiliki fungsi yang terdiri dari empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan. Pengarah adalah orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan, dan bimbingan. Yang diberi pengarahan adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarahan. Isi pengarahan adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan. Metode pengarahan adalah sistem komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarahan. Pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan baik apabila seorang pengarah memperhatikan beberapa prinsip, yaitu keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Begitu juga dengan isi pengarahan jangan sampai memberatkan penerima arahan, sebab jika demikian dapat dipastikan isi pengarahan tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan dan arahan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga rekan kerja tersebut dapat melaksanakan pengarahan atau tugasnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah upaya pengamatan yang dilaksanakan untuk menjamin bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Didin dan Hendri menyatakan bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak ([Harahap](#), 2017). Pengawasan dalam pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen. Pengawasan juga disebut sebagai evaluasi. Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam mempunyai dua batasan. *Pertama*, evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. *Kedua*, evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik dari kegiatan yang telah dilakukan. Fungsi dari pengawasan adalah mengidentifikasi efektivitas organisasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Demikian pula pengawasan meliputi efisiensi dari masing-masing program, pengorganisasian, dan kepemimpinan. Pengawasan diperlukan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan organisasi (pendidikan) pada masa selanjutnya ([Solihin et al.](#), 2020).

Terdapat 2 syarat mutlak utama yang harus ada sebelum seorang manajer dapat merancang atau mempertahankan sistem pengawasan, yaitu: rencana dan struktur organisasi. Beberapa pendapat di atas menyimpulkan bahwa pengawasan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud agar tujuan yang ditetapkan tercapai dengan mulus tanpa penyimpangan-penyimpangan yang

berarti, dan apabila dalam pelaksanaannya ada penyimpangan atau kekurangan maka diperlukan adanya perencanaan ulang (revisi).

C. Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Prinsip merupakan dasar atau patokan yang harus ada dalam suatu hal, tidak terkecuali manajemen. Prinsip disini berfungsi sebagai gambaran rencana, menginterupsi dan pengawasan. Setidaknya tiga prinsip ini adalah dasar dari manajemen, dengan ini manajemen bisa berjalan dengan semestinya.

a) Meyakinkan Rencana/*Initiative*

Perencanaan sebagai sketsa atau gambaran bagaimana kedepannya. Perencanaan adalah langkah pertama yang harus dipersiapkan, karena perencanaan sangat krusial fungsinya untuk jalan kedepannya. Dengan rencana akan tau tujuan dan maksud awal dalam manajemen.

b) Menginduksi/*Authority*

Menginterupsi disini adalah memberi perintah dalam merealisasikan tujuan. Tetapi dalam pengintruksian setidaknya ada tiga aspek yang harus dipenuhi yaitu: keteladanan, konsisten dan terbuka. Sikap teladan disini adalah kita sebagai pribadi menjadi contoh atau panutan, dan teladan haruslah baik. Lalu sikap konsisten merupakan sikap telaten dan ulet dalam menggeluti suatu hal. Konsisten yang berkelanjutan akan melahirkan hasil yang utuh atau bisa dikatakan hasil yang terbaik, diharapkan sebagai sesama rekan atau pimpinan mempunyai sikap ini. Terakhir, ada sikap terbuka, sikap terbuka secara tidak langsung mencerminkan pribadi yang menerima saran, kritik untuk menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang. Sikap ini berlawanan dengan sikap Anti-kritik yang menutup semua pintu sanggahan yang berbentuk kritik, saran maupun yang lainnya ([Ahmad Afan](#), 2015).

c) Pengawasan/*Controlling*

Pengawasan disini adalah tindakan memastikan semua aspek operasional berjalan dengan semestinya sesuai dengan tujuan atau rencana awal yang sudah ditetapkan ([Adnan](#), 2019). Pengawasan ini guna mengoreksi apakah ada yang salah atau tidak dalam menjalankan aspek-aspek yang sudah tertera. *Control* yang kuat dari pemimpin yang bisa mengarahkan anggotanya pada tujuan yang diimpikan ([Basinun](#), 2017).

D. Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam

Kata urgensitas diambil dari kata “*urgensi*” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna keharusan yang mendesak. Kemudian kata “*urgensi*” disambung dengan kata imbuhan “*itas*” yang kata tersebut berarti memuat, lalu menjadi kata urgensitas yang bermakna hal penting yang keberadaannya sangat dibutuhkan. Urgensitas manajemen pendidikan Islam berarti hal-hal penting dalam pengelolaan pendidikan Islam.

Kehadiran berbagai organisasi dan lembaga dalam kehidupan masyarakat merupakan salah satu fenomena kehidupan modern untuk membantu dan mempermudah pemenuhan kebutuhan hidup manusia, baik secara individu maupun

bermasyarakat. Pelaksanaan sebuah organisasi atau lembaga menyebabkan timbulnya tuntutan penggunaan uang, waktu, dan beban kerja yang harus dipikul bersama, hal ini yang secara empirik memunculkan manajemen dalam organisasi. Untuk melaksanakan sebuah rencana atau program agar mencapai tujuan dan hasil yang baik, diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur, komunikasi yang jelas dan lancar, pengawasan yang konsekuen, dan evaluasi yang dilakukan dengan tepat dan teratur. Sebab, perencanaan organisasi, koordinasi, komunikasi, supervisi, dan evaluasi merupakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan yang pokok dan penting.

Pada dasarnya, manajemen pendidikan Islam berbicara mengenai cara pengelolaan yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang ditetapkan sebelumnya. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam sama dengan manajemen secara umum, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengarahan. Hanya saja, dalam operasionalnya manajemen pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits ([Drajat, 2020](#)). Selain itu, manajemen pendidikan Islam mempunyai beberapa prinsip, yaitu ikhlas, kejujuran, amanah, tanggung jawab, adil, dinamis, praktis, dan fleksibel. Urgensitas dalam manajemen pendidikan Islam mencakup yang pertama yaitu, motivasi dasar untuk mengabdikan diri pada Allah SWT. Kedua, niat berusaha dan bekerja karena Allah semata. Ketiga, pendidikan Islam yang berorientasi ke masa depan.

E. Penerapan Manajemen Pendidikan Islam pada Era Globalisasi

Pendidikan Islam terdiri dari komponen yang saling berkaitan seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, pendidik, peserta didik, dan lain sebagainya. Namun seiring berkembangannya zaman, telah terjadi paradigma baru yang disebabkan oleh pengembangan era globalisasi, reformasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, ideologi sebuah bangsa, dan perkembangan politik. Maka dari itu, dibutuhkan satu bentuk manajemen pendidikan yang mampu menjawab tantangan di era globalisasi ini. Para pakar manajemen mencoba mencari referensi-referensi konsep dan ide manajemen berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam sumber Islam. Menurut K. H. Ali Yafie (Ketua Dewan Penasehat MUI), dalam Islam manajemen dipandang sebagai perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik, yang akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Selain itu, manajemen pendidikan Islam di era globalisasi seperti sekarang ini harus mampu menuntun manusia untuk tetap menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam. Sehingga pendidikan pada era globalisasi seperti sekarang ini (khususnya manajemen pendidikan Islam), tidak kehilangan eksistensi, arah dan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Kesimpulan

Hasil kajian artikel diatas menyimpulkan bahwa kegiatan manajemen sangatlah penting. Peran dari perencanaan sampai pengawasan yang tercantum dalam fungsi

manajemen sangatlah membantu dalam mewujudkan kegiatan pendidikan yang ideal. Manajemen pendidikan islam adalah implementasi dari nilai-nilai islam yang ditanamkan dalam menjalankan kegiatan syariah, contohnya manajemen itu sendiri. Manajemen pendidikan Islam juga harus mengikuti perkembangan zaman, meskipun demikian eksistensi dalam manajemen pendidikan Islam tidak boleh hilang. Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan era globalisasi, pendidikan Islam perlu melakukan perubahan-perubahan yang signifikan serta relevan dengan tuntutan zaman.

Bibliografi

- Adnan, M. (2019). [Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global. *Munagasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1\(1\), 77–112.](#)
- Ahmad Afan, Z. (2015). Urgensi Manajemen Pendidikan Islam. *Ummul Quro*, 5(Jurnal Ummul Qura Vol V, No 1, Maret 2015), 24–37. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v3i2.1174>
- Akyuni, Q. (2018). [Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam. *Serambi Tarbawi*, 6\(2\).](#)
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). [Metodologi penelitian kualitatif](#). CV Jejak (Jejak Publisher).
- Basinun, B. (2017). Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 14(2), 319–333. <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v14i2.277>
- Choir, A. (2016). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3371>
- Darmadi, D. R. H., & PD, M. (2019). [Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi](#). AnImage.
- Drajat, M. (2020). [Re-Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3\(2, July\), 172–185.](#)
- Fakhruddin, A. (2011). [Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9\(2\), 199–212.](#)
- Fathoni, A. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i2.785>
- Harahap, S. (2017). Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 211–234. <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v2i1.838>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Mahidin, M. (2019). [Kajian Administrasi Pendidikan di Dunia Pendidikan. *AL-IRSYAD*, 7\(1\).](#)
- Marzuki, M. (2017). [Penelitian Hukum: Edisi Revisi](#). Jakarta. Prenada Media.

- Maya, R., & Lesmana, I. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M. Ag. tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 291–316. <http://dx.doi.org/10.30868/im.v1i2.281>
- Nata, H. A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta. Deepublish.
- Sofiyanti, Y. (2012). [Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Manajemen Persekolahan](#). *Jurnal Tarbawi Vol, 1*(3), 151.
- Solihin, I., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Optimalisasi Manajemen Personalia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–12. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.2.1-12>
- Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Tidjani, A. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Reflektika*, 12(1), 96–133. [10.28944/reflektika.v13i1.74](https://doi.org/10.28944/reflektika.v13i1.74)
- Zaluchu, S. E. (2020). [Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama](#). *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38.